

**HUBUNGAN IKLIM KERJA, PAKAIAN KERJA, DAN BEBAN KERJA FISIK TERHADAP
KEJADIAN *HEAT EXHAUSTION* PADA PEKERJA DI PABRIK TAHU, JOMBLANG,
CANDI SARI, SEMARANG**

**NURUL RIZSKI DEWI PUSPANINGRUM-25000118140367
2022-SKRIPSI**

Pekerja yang bekerja di lingkungan panas dapat mengalami *heat exhaustion*. Faktor yang dapat menyebabkan *heat exhaustion* seperti pakaian kerja dan beban kerja. Lingkungan kerja yang panas menjadi beban kerja tambahan bagi pekerja. Waktu bekerja 75-100% dengan beban kerja sedang dan berat serta iklim kerja melebihi NAB dan pekerja mengalami *heat exhaustion*. Pakaian kerja yang digunakan juga beragam serta terdapat pekerja yang tidak menggunakan pakaian. Tujuan penelitian yaitu menganalisis hubungan antara iklim kerja, pakaian kerja, dan beban kerja terhadap kejadian *heat exhaustion* pada pekerja serta mendeskripsikan iklim kerja, pakaian kerja, dan beban kerja pekerja di pabrik tahu. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan uji statistik *chi-square*. Populasi dan sampel penelitian merupakan seluruh pekerja di pabrik tahu sebanyak 32 pekerja. Instrumen penelitian menggunakan *quest temp34 environment meter*, *oxymeter*, kuisioner, dan lembar observasi. Variabel bebas yaitu iklim kerja, pakaian kerja, dan beban kerja. variabel terikat yaitu *heat exhaustion*. Ada hubungan antara pakaian kerja dengan kejadian *heat exhaustion* serta tidak ada hubungan antara iklim kerja dan beban kerja dengan kejadian *heat exhaustion*. Variabel yang berhubungan dengan kejadian *heat exhaustion* hanya pakaian kerja

Kata kunci : Iklim kerja, beban kerja, pakaian kerja, heat exhaustion.